

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dari tingkat dasar sampai dengan mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan oleh peran pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam bidang studi yang lain. Selain itu, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dengan demikian, bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dipelajari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak terlepas dari penerapan kurikulum. Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitu pula dalam Kurikulum Merdeka yang resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka disusun sebagai upaya nyata dalam memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, berpusat pada materi yang mendasar, serta mengembangkan kemampuan dan keunikan dari setiap peserta didik (Rahayu et al., 2022:6315).

Pada dasarnya, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi-materi esensial sehingga pembelajaran berlangsung lebih mendalam. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai contoh, pembelajaran bahasa Indonesia di fase E semester genap yang mempelajari 3 teks saja, yakni teks negosiasi, teks biografi, dan teks puisi. Selain itu, istilah-istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami perubahan, seperti KI

dan KD diganti dengan CP (Capaian Pembelajaran), RPP diganti dengan modul ajar, dan beberapa istilah lainnya.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka tetap mengembangkan empat jenis keterampilan berbahasa. Empat keterampilan tersebut meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis menjadi perwujudan dari keterampilan berbahasa terakhir seseorang setelah tiga jenis keterampilan berbahasa lainnya. Adapun salah satu keterampilan menulis yang dapat dijumpai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks negosiasi.

Pembelajaran menulis teks negosiasi penting untuk dikuasai oleh siswa karena memiliki peran yang besar dalam kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan berinteraksi siswa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi karakter, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, dan (6) berkebhinekaan global.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dalam Kurikulum Merdeka memunculkan tantangan baru karena di dalamnya juga harus mampu mengatasi krisis pembelajaran. Oleh karena itu, tantangan tersebut harus disikapi secara bijak melalui pilar-pilar pembelajaran bahasa seperti ketepatan materi, metode, media, strategi, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Dewi & Resti (2019:117) yang menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran tentu

selalu berkaitan dengan pendidik dan kompetensinya dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan strategi, metode, dan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis teks negosiasi adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran tersebut dapat mendukung siswa dalam menulis teks negosiasi karena menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran, pendidik akan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran inkuiri menjadi salah satu model yang relevan untuk digunakan dalam Kurikulum Merdeka karena menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Di Provinsi Jambi, Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan oleh setiap sekolah. Hal ini dikarenakan pengimplementasian kurikulum bergantung pada kondisi dan kesiapan dari masing-masing sekolah. Salah satu SMA yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 11 Muaro Jambi sebagai subjek penelitian.

Peneliti juga membatasi penelitian pada materi teks negosiasi dalam Tujuan Pembelajaran (TP) Bab 4 Pelajaran 4, yaitu mengalihwahkan teks berbentuk dialog ke bentuk naratif secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang terdapat di fase E, sehingga peneliti memfokuskan penelitian di fase E SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Adapun pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa fase E2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi masih rendah. Pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Tingkat literasi siswa pun masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka judul dalam penelitian ini yaitu *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Fase E2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa fase E2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa fase E2 SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menulis teks negosiasi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kepala sekolah dalam penerapan model pembelajaran di SMA.